

**DETEKSI FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT DENGAN FRAUD  
DIAMOND THEORY : STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA (BEI) TAHUN 2015-2019**

**ARTIKEL ILMIAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi**



Oleh:  
**ADELIA RIYADI**  
NIM : 2017310357

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Adelia Riyadi  
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 25 Februari 2000  
N.I.M : 2017310357  
Program Studi : Akuntansi  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan  
Judul : Deteksi *Fraudulent Financial Statement* dengan *Fraud Diamond Theory*: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Dr. Supriyati, S.E. M.Si., Ak., CA., CTA.)**

NIDN: 0710107003

Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi  
Tanggal :

**(Dr. Nanang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA)**

**DETECTION OF FRAUDULENT FINANCIAL STATEMENT USING FRAUD  
DIAMOND THEORY : AN EMPIRICAL STUDY OF MANUFACTURING  
COMPANY LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE  
2015 – 2019**

**Adelia Riyadi**

STIE PerbanasSurabaya

Email: [adeliaryd00@gmail.com](mailto:adeliaryd00@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aimed to examine the element of fraud diamond theory against indications of fraudulent financial statement. Fraud diamond theory is a further development by fraud triangle theory. It include pressure that proxied by financial stability and external pressure, opportunity that proxied by nature of industry, rationalization that proxied change in auditor, and capability that proxied change of directors. Dependent variable in this study is fraudulent financial statement. Sample were selected using purposive sampling method from 169 manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange during year period 2015 – 2019, resulted in 106 firm-observation. Data analysis was conducted using the multiple linear regression method. The result of this study show that pressure that proxied by external pressure, opportunity that proxied by nature of industry, and rationalization that proxied by change in auditor has a significant effect on detecting fraudulent financial statement.*

**Keyword :** *Fraud, Fraud Diamond, Fraudulent financial statement, Manufacturing sector*

**PENDAHULUAN**

Laporan keuangan atau *financial statement* memiliki peran sebagai alat komunikasi bagi para pemangku kepentingan (*stakeholder*) antara lain: manajemen, karyawan, *supplier*, pelanggan, kreditor, investor dan pemerintah (Noble, 2019). Kinerja perusahaan dalam periode waktu tertentu dapat tercermin dalam laporan keuangan. Hal tersebut memotivasi perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya dengan baik bahkan dengan melakukan kecurangan, karena

informasi di dalamnya menjadi dasar pengambilan keputusan investasi, kredit maupun pendanaan dalam perusahaan. Fungsi laporan keuangan akan maksimal jika terpenuhi unsur-unsur kualitatifnya, yaitu: dapat dipahami (*understandable*), relevan (*relevant*), andal (*reliable*), dan dapat diperbandingkan (*comparable*).

Adapun nama-nama perusahaan besar terseret kasus *fraud* laporan keuangan, yaitu yang pertama ialah Steinhoff International, perusahaan induk ritel internasional Afrika Selatan yang bergerak di bidang *furniture* dan

barang-barang rumah tangga. Pada 2017, Kantor Akuntan Publik PricewaterhouseCoopers (PwC) menemukan pencatatan transaksi fiktif dengan total €6,5 miliar (\$7,4 miliar) dari tahun 2009 hingga 2017. Penyelidik menemukan bahwa beberapa mantan eksekutif Steinhoff dan individu dari luar perusahaan melakukan kesepakatan dengan meningkatkan laba dan aset secara substansial (Emily Primeaux, 2020). Kasus kecurangan (*fraud*) di dalam negeri pun juga menyeret salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi *consumer good* yaitu PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) atau TPS Food, juga terseret kasus *fraud*. Pada 12 Maret 2019 PT Ernst & Young Indonesia (EY) menemukan fakta penggelembungan pendapatan sebesar Rp 329 miliar yang dilakukan oleh direksi lama entitas bisnis makanan dari perusahaan tersebut (Wareza, 2017).

Laporan *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) pada tahun 2018 menyatakan bahwa kasus *fraud* tertinggi di wilayah Asia-Pasifik terjadi pada perusahaan sektor manufaktur. ACFE juga menemukan bahwa kasus *financial statement fraud* paling sedikit dibandingkan kasus *corruption* dan *asset misappropriation* yaitu sebesar 13 persen, namun menyebabkan rata-rata kerugian sebesar \$700.000, sedangkan kasus *corruption* sebesar 51 persen dengan rata-rata kerugian \$500.000 dan kasus *asset misappropriation* sebesar delapan puluh persen dengan rata-rata kerugian \$180.000.

Penelitian ini menggunakan teori *fraud diamond*, yang unsur-unsurnya terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*, yang digunakan oleh peneliti sebagai variabel – variabel independen.

Unsur pertama dalam *fraud diamond theory* ialah *pressure* yang diproksikan dengan variabel *financial stability* dan *external pressure*. Variabel *financial stability* merupakan gambaran kondisi dari stabilitas keuangan suatu perusahaan. Ketika kondisi perusahaan di bawah rata-rata industri, pihak manajemen cenderung akan kecurangan berupa manipulasi laporan keuangan guna meningkatkan prospek perusahaan (Skousen et al., 2008).

Proksi kedua dari *pressure* adalah variabel *external pressure* yaitu kondisi ketika perusahaan ada di dalam suatu kondisi mendapatkan tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan. Tekanan itulah yang mengakibatkan perusahaan membutuhkan tambahan sumber dana atau utang agar perusahaan tetap bertahan. Perusahaan dengan risiko kredit yang tinggi dapat membuat kreditor lebih bersikap konservatif dalam pemberian pinjaman kepada perusahaan tersebut (Skousen et al., 2008). Oleh karena itu, perusahaan ingin menghasilkan laporan keuangan sebaik-baiknya dan hal tersebut dapat menyebabkan munculnya *fraud* laporan keuangan.

Unsur kedua dalam *fraud diamond theory* ialah variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry*. *Nature of industry*

merupakan kondisi yang ideal bagi perusahaan. Laporan keuangan memuat akun – akun tertentu seperti piutang tak tertagih yang nilainya ditentukan dengan melakukan perhitungan estimasi menurut kebijaksanaan perusahaan itu sendiri. Hal itu dapat menyebabkan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Unsur ketiga dalam *fraud diamond theory* ialah variabel *rationalization*. *Rationalization* merupakan upaya seseorang untuk membenarkan suatu kejahatan yang dilakukannya (Shelton, 2014) dalam (Yesiariani dan Rahayu, 2017). Rasionalisasi memicu seseorang ingin melakukan tindak kecurangan dan memberikan suatu alasan yang membenarkan bahwa kecurangan wajar untuk dilakukan. Variabel *rationalization* dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditor*.

Unsur keempat dalam *fraud diamond theory* ialah variabel *capability* yang diproksikan dengan *change of company directors*. Pergantian direksi biasanya dilakukan karena adanya kepentingan dari pihak-pihak tertentu, hal ini dapat memicu *conflict of interest* dalam perusahaan. Seseorang yang memiliki jabatan atau posisi tertentu dapat memicu dirinya untuk melakukan *fraud*.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena berdasarkan data yang dipaparkan oleh ACFE, 2018 dimana kasus *fraud* se-Asia Pasifik paling banyak terjadi di dalam perusahaan sektor manufaktur yaitu sebesar 17 persen atau sama dengan 38 kasus dari keseluruhan industri. Hal tersebut memotivasi peneliti untuk

fokus melakukan penelitian pada seluruh perusahaan sektor manufaktur di Indonesia. Alasan lain adalah adanya gap atau inkonsistensi hasil penelitian terdahulu. Karena itu, peneliti ingin membuktikan adanya pengaruh empat elemen *fraud diamond* terhadap *fraud* laporan keuangan. Adapun judul penelitian ini adalah “Deteksi *Fraudulent Financial Statement* dengan *Fraud Diamond Theory*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019”.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori agensi merupakan teori yang mendefinisikan bagaimana hubungan antara pihak yang diberi mandat atau tugas (*agent*) dalam hal ini yaitu manajemen dengan pihak yang memberikan mandat (*principal*) dalam hal ini adalah pemegang saham (*shareholder*). Manajemen memiliki tanggung jawab atas semua keputusan yang telah ia buat karena manajemen merupakan pihak yang dikontrak oleh para pemegang saham. Teori ini juga menjelaskan adanya perbedaan kepentingan antara *agent* dan *principal* sehingga dapat memicu adanya konflik kepentingan atau *conflict of interest*. Pihak *agent* memiliki kepentingan sendiri untuk meningkatkan kesejahteraannya, sedangkan pihak *principal* juga memiliki keinginan untuk memperoleh keuntungan yang

besar dari usahanya yang dijalankan oleh *agent*.

Upaya memperoleh keuntungan dilakukan dengan berbagai cara oleh pihak *agent* seperti penyembunyian atau asimetri informasi (*asymmetries information*), yaitu adanya perbedaan informasi yang dibuat oleh *agent* dan yang dimiliki oleh pihak *principal*. Hal ini dapat terjadi karena pihak *agent* sebagai pihak yang menjalankan bisnis dan membuat laporan keuangan memiliki informasi mengenai perusahaan lebih luas dibandingkan dengan pihak *principal*. Sehingga manajemen memanfaatkan asimetri informasi tersebut untuk melakukan tindakan manipulasi laporan keuangan yang dapat mengurangi kualitas laporan keuangan dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan tersebut. Penyembunyian atau asimetri informasi bisa dikatakan sebagai suatu bentuk kecurangan pelaporan keuangan.

#### ***Fraud Diamond Theory***

Teori *fraud diamond* ialah sebuah teori yang dinyatakan oleh Wolfe dan Hermanson (2004). *Fraud diamond theory* ialah hasil perkembangan dari teori sebelumnya yang dinyatakan oleh Cressey (1953), yaitu *fraud triangle theory*. Dalam teori *fraud triangle*, disimpulkan bahwa ada tiga elemen yang dapat memicu terjadinya *fraud*, yaitu tekanan (*pressure*), peluang (*opportunity*), dan pembenaran atau rasionalisasi (*rationalization*). Wolfe dan Hermanson (2004) mengemukakan satu elemen tambahan yaitu kemampuan atau kapabilitas

(*capability*). Menurut Wolfe dan Hermanson, kecurangan tidak akan terjadi jika tidak diikuti dengan suatu kemampuan yang tepat yang dimiliki oleh seseorang yang tepat untuk melakukan *fraud*.

#### **Kecurangan (*Fraud*)**

*Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE) mendefinisikan kecurangan atau *fraud* sebagai perbuatan yang melawan hukum yang sengaja dilakukan untuk tujuan tertentu (manipulasi laporan dan memberikan laporan yang keliru kepada pihak lain) yang dilakukan oleh orang-orang di dalam maupun di luar organisasi untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok yang akan merugikan pihak lain secara langsung ataupun tidak langsung. Menurut Albrecht et al. (2014), *fraud* adalah istilah secara umum yang mencakup berbagai macam arti, dimana kecerdikan manusia bisa dijadikan alat untuk mendapat keuntungan dari pihak lain dengan melakukan penyajian yang salah. Sedangkan menurut Wilopo (2014), *fraud* diartikan sebagai tindakan dalam menggunakan posisi atau jabatan seseorang untuk memperkaya dirinya dengan sengaja memanfaatkan sumber daya milik organisasi di tempat kerjanya.

#### **Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*)**

Menurut *Association of Certified Fraud Examinations* (ACFE), kecurangan laporan keuangan dapat didefinisikan sebagai bentuk kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan dengan cara

melakukan kesalahan penyajian laporan keuangan yang material yang akan mengakibatkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan. Menurut Wilopo (2014), kecurangan laporan keuangan dilakukan untuk menarik para investor, menghilangkan pandangan negatif dari pasar terhadap perusahaan, mendapatkan harga jual akuisisi yang lebih tinggi, agar tercapainya tujuan dan target perusahaan, dan memperoleh bonus atas kinerja.

### **Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pihak *agent* sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan dan pihak *principal* sebagai pemilik perusahaan. Pihak *principal* tentunya menuntut kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan oleh *agent*, sehingga pihak *agent* berusaha dengan melakukan berbagai cara bahkan dengan melakukan kecurangan untuk mencapai tingkat kinerja yang disyaratkan oleh *principal*. Dalam mencapai suatu kinerja yang disyaratkan, tidak jarang pihak *agent* dapat mengalami tekanan berupa kondisi ekonomi atau keuangan perusahaan.

Ketidakstabilan keadaan keuangan suatu perusahaan dapat membuat para manajer mengalami tekanan atau *pressure* untuk melakukan kecurangan. Upaya perusahaan dalam menjaga nama baik dapat dilakukan dengan sengaja melakukan manipulasi

atas informasi aset yang dimilikinya. Kecurangan laporan keuangan sangat mungkin dilakukan ketika stabilitas keuangan perusahaan terganggu karena sedang terancam oleh keadaan perekonomian, kondisi industri, dan situasi organisasi yang beroperasi (SAS No. 99). Maka dari itu terdapat keterkaitan antara variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*, dimana semakin menurun tingkat stabilitas keuangan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan dalam perusahaan tersebut.

Penurunan total aset perusahaan dapat membuat pihak investor, kreditor dan pemegang kepentingan lainnya menganggap manajemen perusahaan tidak mampu mengelola perusahaan sehingga kondisi perusahaan menjadi tidak stabil. Hal tersebut yang memicu pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menutupi kondisi stabilitas perusahaan yang kurang baik. Hasil penelitian Umar et al (2020), Annisya et al (2016), Inayanti dan Sukirman (2016), Indarto dan Ghozali (2016) membuktikan bahwa pengaruh secara signifikan dari variabel *financial stability* terhadap *fraudulent financial statement*.

**H1: *Financial Stability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement***

### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menjelaskan bahwa *agent* merupakan pihak yang membantu *principal* dalam mengelola

perusahaan yang dimiliki oleh *principal*. Pihak *agent* tentunya dituntut untuk memperoleh keuntungan yang besar sebagai hasil dari kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan, sehingga memungkinkan pihak *agent* melakukan kecurangan untuk mencapai tingkat kinerja yang disyaratkan oleh *principal*. Tuntutan dari pihak *principal* tersebut dapat dikatakan sebagai salah satu tekanan yang berasal dari pihak eksternal perusahaan karena *principal* dianggap tidak terjun langsung dalam kegiatan operasi perusahaan.

Tekanan eksternal atau *external pressure* merupakan kondisi dimana perusahaan memperoleh tekanan dari pihak eksternal perusahaan yang mengharuskan perusahaan mendapatkan tambahan sumber pendanaan atau tambahan utang yang dapat membuat perusahaan tetap bertahan (Skousen et al., 2008). Dalam penelitian ini, *external pressure* diprosikan dengan rasio *leverage*, yaitu dengan menghitung total utang terhadap total aset.

Semakin tinggi tingkat *leverage* suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula utang dan risiko kredit perusahaan. Hal ini meningkatkan kekhawatiran kreditur dalam memberikan pinjaman kepada perusahaan karena risiko perusahaan tidak sanggup membayar menjadi lebih besar. Hal tersebut menjadikan perusahaan menaruh perhatian lebih terhadap laporan keuangan, maka dari itu, kemungkinan pihak manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan akan muncul karena ingin memperlihatkan kondisi keuangan terlihat baik dari

yang sebenarnya terjadi. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *external pressure* memiliki hubungan dengan *fraudulent financial statement*, dimana semakin tinggi tingkat tekanan dari pihak eksternal perusahaan, semakin tinggi pula kemungkinan oknum kecurangan melakukan tindakannya. Hasil penelitian Ozcelik (2020), Yesiariani dan Rahayu (2017), Indarto dan Ghozali (2016) menyatakan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

**H2: *External Pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement***

**Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menjelaskan adanya pemberian mandat atau tugas oleh pihak *principal* kepada pihak *agent*. Dimana *agent* memiliki tanggung jawab atas seluruh kegiatan operasional perusahaan milik *principal*. Sebagai pihak yang menjalankan bisnis dan membuat laporan keuangan, *agent* memiliki informasi yang lebih luas mengenai perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Sehingga terdapat asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak *agent*. Hal tersebut menjadi sebuah peluang bagi *agent* melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Variabel *opportunity* diprosikan dengan *nature of industry* yaitu keadaan dimana risiko muncul ketika perusahaan melakukan sebuah estimasi dan pertimbangan subjektif.

Seperti akun piutang tak tertagih dan cadangan piutang tak tertagih yang saldonya merupakan hasil estimasi dari pihak manajer sehingga sangat rentan kemungkinan terjadinya *fraud* laporan keuangan (Yesiariani dan Rahayu, 2017). Hasil penelitian dari Umar et al (2020), Inayanti dan Sukirman (2016), Manurung dan Hardika (2015) dan Sihombing dan Rahardjo (2014) membuktikan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

**H3: *Opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement***

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menyatakan bahwa terdapat kontrak antara pihak *principal* dengan pihak *agent*. *Principal* menuntut kinerja yang baik atas perusahaan yang dijalankan oleh *agent*, sedangkan pihak *agent* berusaha melakukan berbagai cara untuk mencapai kinerja tersebut. Pihak manajemen melakukan pembenaran atau rasionalisasi atas kecurangan laporan keuangan yang dilakukannya sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja sesuai yang disyaratkan oleh *principal*.

Rasionalisasi merupakan kondisi dimana individu menggunakan alasan pribadi untuk membenarkan suatu tindakan yang salah (Albrecht et al., 2014). Sebelum melakukan kecurangan individu tersebut akan membenarkan perbuatannya menjadi perilaku yang etis. Rasionalisasi yang

dilakukan pihak manajemen adalah mencari alasan atau cara untuk membenarkan tindakan misalnya dengan melakukan pergantian auditor untuk menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan oleh auditor sebelumnya.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No.17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menjelaskan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) paling lama lima tahun buku berturut – turut, sedangkan oleh seorang Akuntan Publik dilakukan paling lama tiga tahun buku berturut – turut. Jika perusahaan yang menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan pergantian auditor sebelum lima tahun dan sebelum tiga tahun bagi perusahaan yang menggunakan jasa Akuntan Publik, maka terdapat indikasi perusahaan melakukan kecurangan dan ingin menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan auditor sebelumnya. Hasil penelitian Yulistyawati et al (2019), Imagbe et al (2019), Yesiariani dan Rahayu (2017) serta Inayanti dan Sukirman (2016) membuktikan bahwa variabel *rationalization* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

**H4: *Rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement***

#### **Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Teori agensi menjabarkan adanya keterkaitan antara pihak

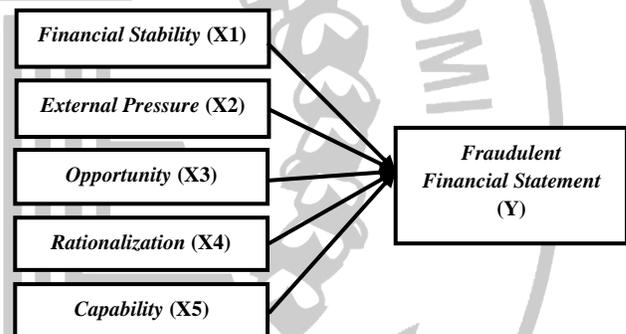
*principal* dengan pihak *agent*. *Agent* sebagai pihak yang menjalankan kegiatan operasional perusahaan milik *principal*. Asimetri informasi antara pihak *principal* dan pihak *agent* dapat timbul, dimana manajemen sebagai *agent* memiliki informasi yang lebih luas terkait perusahaan yang dijalankannya daripada pemegang saham sebagai pihak *principal*. Sehingga pihak manajemen memiliki kemampuan atau *capability* yang lebih banyak untuk mengetahui dan mengontrol kondisi perusahaan daripada para pemegang saham. Hal tersebut memberikan sebuah peluang atau celah bagi pihak manajemen yang memiliki *capability* seperti direksi perusahaan untuk melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan.

Wolfe dan Hermanson (2004) menyatakan bahwa terdapat beberapa sifat seseorang yang memiliki *capability* untuk melakukan kecurangan laporan keuangan yaitu: posisi, kecerdasan, kepercayaan diri, pemaksaan, penipuan, dan manajemen stres. Sifat – sifat tersebut sangat mungkin dimiliki seseorang yang berada di posisi CEO, direksi, dan kepala divisi. Mereka dapat memanfaatkan posisinya untuk menjalankan tindakan kecurangannya.

Pergantian direksi dapat menjadi suatu upaya untuk memperbaiki kinerja direksi sebelumnya dengan direksi baru yang lebih berkompeten. Pergantian direksi juga dapat dilakukan karena adanya kepentingan politik tertentu untuk menghentikan direksi sebelumnya. Namun, pergantian direksi pun juga

dapat menjadi upaya perusahaan memecat direksi yang mengetahui adanya kecurangan yang dilakukan perusahaan (Chyntia dan Puji, 2016). Semakin sering perusahaan melakukan pergantian direksi, maka semakin rawan untuk terjadi suatu kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan tersebut (Wolfe dan Hermanson, 2004). Hasil penelitian Zaki (2017) mendukung pernyataan di atas yaitu bahwa variabel *capability* memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

**H5: *Capability* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement***



**Gambar 1  
KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 169 perusahaan sektor manufaktur. Sampel penelitian yang digunakan ialah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019, dengan beberapa kriteria yaitu: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2015 – 2019. (2)

Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan Laporan Tahunan (*annual report*) periode 2015 – 2019, (3) Perusahaan manufaktur tidak *delisting* selama periode 2015 – 2019, (4) Laporan keuangan perusahaan memiliki tahun tutup buku 31 Desember, dan (5) Laporan keuangan perusahaan memiliki informasi yang terkait dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat lima perusahaan manufaktur yang *delisting* selama periode 2015 – 2019. Selain itu, perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2015 – 2019 adalah sebanyak 58 perusahaan. Maka, jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi seluruh kriteria adalah sebanyak 106 perusahaan.

#### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder dikarenakan peneliti memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan periode 2015 – 2019 secara tidak langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *fraudulent financial statement*. Sedangkan variabel independen yaitu *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability*.

#### **Definisi Operasional Variabel**

##### ***Fraudulent Financial Statement***

Kecurangan laporan keuangan ialah salah satu bentuk kecurangan yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dengan cara melakukan salah saji yang material pada laporan keuangan sehingga menimbulkan kerugian bagi pengguna laporan keuangan (ACFE, 2000).

$$RSST\ Accrual = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{Average\ Total\ Assets}$$

Keterangan:

***RSST Accrual*** = Akumulasi perubahan modal kerja, perubahan modal operasi, dan perubahan persediaan

***Working Capital (WC)*** = *Current Assets* – *Current Liability*

***Non Current Operating Accrual (NCO)*** = (*Total Assets* – *Current Assets* – *Investment and Advances*) – *Current Liability*

***Financial Accrual (FIN)*** = *Total Investment* – *Total Liabilities*

***Average Total Assets (ATS)*** = (*Beginning Total Assets* + *End Total Assets*)/2

Selanjutnya, menghitung *financial performance* dengan rumus berikut:

***Financial Performance*** = *Change in Receivables* + *Change in Inventories* + *Change in Cash Sales* + *Change in Earnings*

Keterangan:

***Financial Performance*** = Kinerja keuangan

***Change in Receivables*** =  $\Delta Receivables / Average\ Total\ Assets$

***Change in Inventories*** =  $\Delta Inventories / Average\ Total\ Assets$

***Change in Cash Sales*** =  $(\Delta Sales / Sales(t)) - (\Delta Receivables / Receivables(t))$

$Change\ in\ Earnings = (Earnings\ (t) / Average\ Total\ Assets\ (t)) - (Earnings\ (t-1) / Average\ Total\ Assets\ (t-1))$

Setelah menghitung RSST untuk memperoleh nilai *accrual quality* dan *Financial Performance*, lalu menghitung *F-Score* dengan rumus berikut (Dechow et al., 2012):

$F\ Score = Accrual\ Quality + Financial\ Performance$

Adapun Indikator dari perhitungan *F-Score* untuk mengukur tingkat salah saji dalam laporan keuangan dapat digambarkan dalam (Sukrisnadi, 2010):

**Tabel 1**  
**Indikator Fraud Score**

Rata-rata <i>F-Score</i>	Keterangan
$F-Score > 2,45$	Resiko tinggi
$F-Score > 1,85$	Resiko substansial
$F-Score > 1$	Resiko diatas normal
$F-Score < 1$	Resiko rendah atau normal

### **Financial Stability**

Stabilitas keuangan ialah situasi dimana kondisi keuangan perusahaan harus digambarkan dalam keadaan stabil. *Financial Stability* dapat diukur dengan menghitung perubahan total aset atau *ACHANGE* (Skousen et al., 2008)

$$ACHANGE = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}}$$

### **External Pressure**

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang dialami manajemen untuk

mendapatkan pendanaan eksternal atau tambahan utang agar perusahaan tetap dapat bersaing (Skousen et al., 2008). Menurut Kasmir (2013), *external pressure* dapat diukur dengan rasio *leverage*.

$$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$$

### **Opportunity**

*Nature of industry* sebagai proksi dari variabel *opportunity* merupakan risiko yang terjadi ketika perusahaan melakukan estimasi dan pertimbangan subjektif sehingga membuka peluang terjadinya kecurangan. Rasio piutang dapat digunakan untuk mengukur *nature of industry* (Summers dan Sweeney, 1998).

$$RECEIVABLE = \frac{Sales\ (t)}{Average\ Account\ Receivable\ (t)}$$

### **Rationalization**

Pembenaran atau rasionalisasi ialah kondisi dimana individu yang melakukan kecurangan melakukan pembenaran atas perbuatan yang dilakukannya. *Rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* (*AUDCHANGE*) dapat diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana jika perusahaan melakukan pergantian Akuntan Publik, maka setiap tahunnya selama periode 2015-2019 diberi kode 1, sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian Akuntan Publik selama periode 2015-2019 maka diberi kode 0 (Skousen dan Twedt, 2009).

### **Capability**

*Capability* merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan kecurangan. Pergantian direksi (DCHANGE) diukur menggunakan variabel *dummy*, untuk perusahaan yang terjadi pergantian susunan direksi setiap tahunnya selama masa penelitian 2015-2019 yang dapat dilihat dalam *annual report* perusahaan akan diberi kode 1, sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian susunan direksi setiap tahunnya selama masa penelitian 2015-2019 akan diberi kode 0.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti ialah analisis regresi linear berganda (*multiple linear regression*), sebab variabel dependen dalam penelitian ini bersifat metrik atau kuantitatif, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini ada yang bersifat metrik dan non metrik.

Sebelum analisis regresi linear berganda dilakukan, terdapat tahapan – tahapan uji asumsi klasik harus dilakukan terlebih dahulu antara lain uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Lalu mengukur koefisien determinasi dan nilai *t* guna mengukur nilai *Goodness of Fit* untuk mengetahui ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual. Dalam penelitian ini, *software* SPSS 23 digunakan sebagai alat bantu pengujian.

$$\begin{aligned} \text{F-SCORE} = & \beta_0 + \\ & \beta_1(\text{ACHANGE}) + \beta_2(\text{DAR}) + \\ & \beta_3(\text{RECEIVABLE}) + \\ & \beta_4(\text{AUDCHANGE}) + \\ & \beta_5(\text{DCHANGE}) + e \end{aligned}$$

Keterangan:

F-SCORE : *Fraudulent Financial Statement*

$\beta$  : Koefisien variabel

ACHANGE : *Financial Stability*

DAR : *External Pressure*

RECEIVABLE: *Opportunity*

AUDCHANGE: *Rationalization*

DCHANGE : *Capability*

e : *error*

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Analisis Deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel dependen *fraudulent financial statement* (F-SCORE) memiliki nilai minimum sebesar -1.710 dan nilai maksimum sebesar 1.952. Nilai rata – rata (*mean*) F – Score sebesar 0.14140 < 1 yang artinya dari seluruh perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini memiliki resiko terjadinya kecurangan laporan keuangan yang rendah atau normal. Nilai standar deviasi sebesar 0.686816 yang artinya terdapat keberagaman data yang besar sehingga data *fraudulent financial statement* dalam penelitian ini bersifat heterogen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (ACHANGE) memiliki nilai minimum sebesar -0.20 dan nilai maksimum sebesar 0.30. Nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0.0484 dan nilai standar deviasi sebesar 0.09687, hal ini menunjukkan bahwa data variabel *financial stability* dalam penelitian ini bersifat heterogen.

**Tabel 2**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
F-SCORE	378	-1.710	1.952	.14140	.686816
ACHANGE	378	-.20	.30	.0484	.09687
DAR	378	-.09	.97	.4386	.20074
RECEIVABLE	378	-1.60	13.99	6.7357	2.89378

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *external pressure* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar -0.09 dan nilai maksimum sebesar 0.97. Rata-rata nilai *external pressure* dari seluruh sampel yaitu sebesar 0.4386, sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0.20074 lebih kecil dari nilai rata – ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai simpangan baku variabel *external pressure* termasuk kecil, maka sebagian besar data akan berkumpul pada nilai tengah (*mean*) sehingga data variabel *external pressure* bersifat homogen.

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel *opportunity* (RECEIVABLE) memiliki nilai minimum sebesar -1.60 dan nilai maksimum sebesar 13.99. Nilai standar deviasi sebesar 2.89378 lebih besar dari nilai rata – rata (*mean*) yaitu 6.7357 yang artinya data variabel *opportunity* bersifat heterogen.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel *rationalization* menunjukkan bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang melakukan pergantian auditor lebih sedikit yaitu sebanyak 152 perusahaan atau hanya 40.2% dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor yaitu sebanyak 226 perusahaan atau 59.8%. Hal tersebut

menjelaskan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor daripada perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi pada variabel *capability* menunjukkan bahwa perusahaan sampel penelitian yang melakukan pergantian susunan direksi lebih sedikit yaitu sebanyak 156 perusahaan atau 41.3% dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian susunan direksi yaitu sebanyak 222 perusahaan atau 58.7%. Hal tersebut menjelaskan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian susunan direksi daripada perusahaan yang melakukan pergantian susunan direksi.

### Uji Normalitas

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
N	378
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>c,d</sup>

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas pada jumlah sampel (N) sebanyak 378 menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal. Kemudian peneliti melakukan uji *outlier* dengan membuang data yang

tidak sesuai yang ditunjukkan oleh data *outlier*. Terdapat 152 data *outlier* yang dieliminasi dari penelitian, sehingga setelah melakukan uji *outlier*, peneliti memperoleh data yang berdistribusi normal dengan jumlah sampel (N) sebanyak 378. Selanjutnya, peneliti melakukan uji normalitas kembali dan diperoleh sebesar 0.200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0.05 ( $\alpha$ ), maka  $H_0$  diterima. Artinya data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal sehingga dapat digunakan dalam analisis – analisis selanjutnya.

#### Uji Multikolonieritas

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ACHANGE	.991	1.009
DAR	.999	1.001
RECEVABLE	.988	1.012
AUDCHANGE	.996	1.004
DCHANGE	.998	1.002
Dependent Variable: F-SCORE		

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel independen tidak kurang dari 0.10 yang artinya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Hasil perhitungan nilai VIF menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai VIF < 10 maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

	Unstand. Res.
Asymp. Sig. (2-tailed)	.007

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh sebesar 0.007 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak yang artinya model regresi dalam penelitian ini terjadi masalah autokorelasi pada data yang digunakan.

#### Uji Heterokedastisitas

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Sig.
ACHANGE	.398
DAR	.098
RECEVABLE	.622
AUDCHANGE	.003
DCHANGE	.368
Dependent Variable: ABRESID	

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *financial stability* (X1), *external pressure* (X2), *opportunity* (X3), dan *capability* (X5) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0.05 yang artinya variabel – variabel tersebut bebas dari heterokedastisitas. Sedangkan variabel *rationalization* (X4) memiliki nilai signifikansi senilai 0.003 dimana nilai tersebut kurang dari 0.05 yang artinya X4 mengalami gejala heterokedastisitas. Maka  $H_0$  diterima yaitu terjadi gejala heteorkedastisitas dalam model regresi.

#### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.766 <sup>a</sup>	.586	.581
a. Predictors: (Constant), dchange, achange, dar, audchange, receivable			
b. Dependent Variable: f-score			

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0.581 atau 58.1% yang artinya variabel *financial stability*, *external pressure*, *opportunity*, *rationalization*, dan *capability* mampu menjelaskan variabel *fraudulent financial statement* sebesar 58.1% dan faktor lain sebesar  $(100 - 58.1 = 41.9\%)$  yang tidak masuk dalam model regresi.

**Uji Statistik t (*t-Test*)**

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Model	Sig.
ACHANGE	.758
DAR	.000
RECEVABLE	.011
AUDCHANGE	.000
DCHANGE	.709
Dependent Variable: ABRESID	

Hasil uji t pada Tabel 8 menunjukkan bahwa dari lima variabel independen terdapat tiga variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel *external pressure* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{02}$  ditolak artinya variabel *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *opportunity* memiliki nilai signifikansi

sebesar  $0.011 < 0.05$ . maka  $H_{03}$  ditolak artinya variabel *opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, dan variabel *rationalization* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka  $H_{04}$  ditolak artinya variabel *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sedangkan dua variabel independen yang tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu variabel *financial stability* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.758 > 0.05$  maka  $H_{01}$  diterima artinya variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*, variabel *capability* memiliki nilai signifikansi sebesar  $0.709 > 0.05$  maka  $H_{05}$  diterima artinya variabel *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

**Pengaruh *Financial Stability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian empiris menyatakan bahwa variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa pihak *agent* atau manajemen perusahaan akan melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kinerja perusahaan bahkan dengan melakukan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yesiariani dan Rahayu (2017), Rengganis et al. (2019), Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa variabel *financial*

*stability* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

Menurut *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur Indonesia per Desember 2019 masih tercatat pada level 49.5 dibawah 50. Secara rata-rata, PMI Manufaktur Indonesia per kuartal IV tahun 2019 masih berada dalam posisi 48.5, kuartal tersebut dihitung sebagai kuartal paling lemah sejak tahun 2015. Penurunan indeks PMI Manufaktur tersebut menunjukkan bahwa perekonomian sektor manufaktur sedang mengalami perlambatan pada periode tersebut. Hal tersebut berdampak pada penurunan aset bahkan laba perusahaan. Setelah dilakukan analisa, manajer perusahaan cenderung tidak akan melakukan kecurangan laporan keuangan karena ketika profitabilitas perusahaan menurun bahkan terjadi kerugian selama beberapa periode akan memperparah kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga ketika terjadi penurunan perubahan total aset, manajer perusahaan tidak akan melakukan *fraudulent financial statement*.

#### **Pengaruh *External Pressure* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian empiris menyatakan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga teori agensi yang menjelaskan bahwa pihak *agent* atau manajemen perusahaan mengalami tekanan dari

pihak eksternal atas kebutuhan pembiayaan eksternal sehingga manajer perusahaan cenderung akan melakukan kecurangan laporan keuangan untuk menyajikan laporan keuangan yang baik dapat dibenarkan dalam penelitian ini.

Hal tersebut ditegaskan oleh Indarto dan Ghozali (2016) yang menyatakan bahwa suatu perusahaan yang memiliki kemampuan yang besar dalam memenuhi kewajibannya akan menciptakan kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen dengan cara mengecilkan rasio utang agar dapat memperoleh pinjaman kembali. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarto dan Ghozali (2016), Yesiariani dan Rahayu (2017), Ozcelik (2020) yang menyatakan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fraudulent financial statement*.

#### **Pengaruh *Opportunity* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian empiris menyatakan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa asimetri informasi yang terjadi antara pihak *agent* dan *principal* dapat menciptakan peluang untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dapat dibenarkan dalam penelitian ini. Penelitian ini konsisten dengan Sihombing dan Rahardjo (2014), Manurung dan Hardika (2015), Inayanti dan Sukirman (2016), dan

Umar et al. (2020) yang menyatakan bahwa variabel *opportunity* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Berdasarkan hasil analisis data, rata – rata perputaran piutang periode 2015 – 2019 sangat fluktuatif setiap tahunnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa perputaran piutang perusahaan tidak berjalan baik. Jika jumlah piutang usaha terlalu besar akan mengurangi jumlah kas yang digunakan perusahaan untuk melakukan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat terjadi ketidakstabilan keuangan dalam perusahaan. Hal tersebut dapat mengindikasikan manajer untuk melakukan kecurangan laporan keuangan dengan menghilangkan jumlah piutang yang memiliki jangka waktu penagihannya panjang atau mengganti tanggal jatuh tempo piutang.

#### **Pengaruh *Rationalization* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian empiris menyatakan bahwa variabel *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa pihak *agent* melakukan berbagai upaya untuk mencapai tingkat kinerja yang ditetapkan oleh *principal* dan melakukan pembenaran atas kecurangan laporan keuangan sebagai salah satu upaya untuk mencapai tingkat tersebut dapat dibenarkan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Yesiariani & Rahayu (2017), Umar et al. (2020) dan Noble (2019)

yang menyatakan bahwa variabel *rationalization* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. Variabel *rationalization* dalam penelitian ini diproksikan dengan *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* yang dapat diartikan bahwa perusahaan melakukan pergantian akuntan publik sebelum tiga tahun (berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan tentang Jasa Akuntan Publik) mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan dan ingin menghilangkan bukti kecurangan yang telah ditemukan auditor sebelumnya.

#### **Pengaruh *Capability* terhadap *Fraudulent Financial Statement***

Hasil pengujian empiris menyatakan bahwa variabel *capability* dengan proksi *change of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement* sehingga teori agensi yang menyatakan bahwa pihak *agent* yang memiliki informasi dan kapabilitas yang lebih luas terkait operasional perusahaan cenderung melakukan kecurangan laporan keuangan tidak dibenarkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan Inayanti dan Sukirman (2016), Yesiariani dan Rahayu (2017), Noble (2019), Yulistyawati et al. (2019), Prayoga dan Sudarmaji (2019) dan Rengganis et al. (2019) yang menyatakan bahwa variabel *capability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Setelah melakukan analisis data, di dalam laporan tahunan sampel

perusahaan manufaktur terdapat beberapa alasan perusahaan melakukan pergantian susunan direksi, yaitu antara lain a) direksi bersangkutan telah mendapatkan posisi lain atau mendapat promosi jabatan, b) direksi bersangkutan telah habis masa jabatannya c) direksi bersangkutan mengundurkan diri dari jabatannya, d) direksi bersangkutan telah pensiun, e) direksi yang bersangkutan memiliki masalah kesehatan serius sehingga harus menjalani perawatan serius, dan f) perusahaan tidak menjelaskan alasan pergantian susunan direksi di dalam laporan tahunannya. Hal tersebut menjelaskan bahwa perusahaan melakukan pergantian direksi tidak untuk menutupi kecurangan yang dilakukan direksi sebelumnya.

#### **KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian terhadap lima hipotesis dan analisis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa variabel *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (2) Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa variabel *external pressure* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (3) Hasil pengujian hipotesis pertama (H3) menunjukkan bahwa variabel *opportunity* yang diproksikan dengan *nature of industry* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (5) Hasil pengujian hipotesis keempat (H4) menunjukkan

bahwa variabel *rationalization* yang diproksikan dengan *change in auditor* memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*. (5) Hasil pengujian hipotesis kelima (H5) menunjukkan bahwa variabel *capability* yang diproksikan dengan *change of directors* tidak memiliki pengaruh terhadap *fraudulent financial statement*.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah terbatasnya sampel penelitian karena terdapat beberapa perusahaan yang tidak menyajikan laporan keuangan secara lengkap sehingga harus dikeluarkan dari kriteria pemilihan sampel.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi dengan menambahkan perusahaan sektor lain atau menggunakan sektor selain sektor manufaktur sebagai objek penelitian
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen beserta proksi lain dari *fraud diamond theory*

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Albrecht, W. S., Albrecht, C. O., Albrecht, C. C., & Zimbelman, M. F. 2014. *Fraud Examination* (Fifth Edition). Cengage Learning. Mason, Ohio, USA.
- Annisya, M., Lindrianasari, & Asmaranti, Y. 2016. Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

- Menggunakan Fraud Diamond. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 23(1), 72–89.
- Association of Certified Fraud Examinations (ACFE). 2000. *ACFE Reports The Nation 2000*.
- Chyntia, T. G., & Puji, H. 2016. Fraudulent Financial Reporting : Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XIX Lampung*.
- Cressey, D. 1953. *Other people's money : a Study in the Social Psychology of Embezzlement*. Free Press. Glencoe, IL.
- Dechow, P. M., Hutton, A. P., Kim, J. H., & Sloan, R. G. 2012. Detecting Earnings Management: A New Approach. *Journal of Accounting Research*, 50(2), 275–334.
- Emily Primeaux, C. 2020. *5 Most Scandalous Fraud Cases of 2019*. FRAUD MAGAZINE. <https://www.fraud-magazine.com/article.aspx?id=4295009428> diakses 13 Maret 2020
- Inayanti, S. N., & Sukirman. 2016. The Effect of Factors in Fraud Diamond Perspective on Fraudulent Financial Reporting. *Accounting Analysis Journal*, 5(3), 155–162.
- Indarto, S. L., & Ghozali, I. 2016. Fraud Diamond: Detection Analysis on The Fraudulent Financial Reporting. *Risk Governance & Control: Financial Markets & Institutions*, 6(4), 116–123.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Noble, M. R. 2019. Fraud diamond analysis in detecting financial statement fraud. *The Indonesian Accounting Review*, 9(2), 121–132.
- Ozcelik, H. 2020. An Analysis of Fraudulent Financial Reporting Using the Fraud Diamond Theory Perspective: An Empirical Study on the Manufacturing Sector Companies Listed on the Borsa Istanbul. *Contemporary Issues in Audit Management and Forensic Accounting*, 102, 131–153.
- Prayoga, M. A., & Sudarmaji, E. 2019. Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Perspektif Fraud Diamond Theory: Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 21(1), 89–102.
- Rengganis, R. M. Y. D., Sari, M. M. R., Budiasih, I. G. A. ., Wirajaya, I. G. A., & Suprasto, H. B. 2019. The fraud diamond: element in detecting financial statement of fraud. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*, 6(3), 1–10.

- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. N. 2014. Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 – 2012. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–12.
- Skousen, C. J., Smith, K. R., & Wright, C. J. 2008. Detecting and Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Triangle and SAS No. 99 in Corporate Governance and Firm Performance. In *International Journal of Quality & Reliability Management* (Vol. 32, Issue 3).
- Skousen, C. J., & Twedt, B. J. 2009. Fraud in emerging markets: A cross country analysis. *Cross Cultural Management: An International Journal*, 16, 301–316.
- Sukrisnadi, D. 2010. *Pemakaian Ukuran F-Score dalam Kasus-Kasus Salah Saji Laporan Keuangan di Pasar Modal Indonesia*. Universitas Indonesia.
- Summers, S., & Sweeney, J. 1998. Fraudulently Misstated Financial Statements and Insider Trading: an Empirical Analysis. *The Accounting Review*, 73(1), 131–146.
- Umar, H., Partahi, D., & Purba, R. B. 2020. Fraud diamond analysis in detecting fraudulent financial report. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(3), 6638–6646
- Wareza, M. 2017. *Tiga Pilar dan Drama Penggelembungan Dana*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190329075353-17-63576/tiga-pilar-dan-drama-penggelembungan-dana> diakses 18 Maret 2020
- Wilopo, R. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di indonesia* (2nd ed.). STIE Perbanas Press. Surabaya.
- Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. 2004. The Fraud Diamond: Considering The Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*, 74(12), 38-42
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. 2017. Deteksi financial statement fraud: Pengujian dengan fraud diamond. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 21(1), 49–60.
- Zaki, N. M. 2017. The Appropriateness of Fraud Triangle and Diamond Models in Assessing The Likelihood of Fraudulent Financial Statements- an Empirical Study on Firms Listed in The Egyptian Stock Exchange. *International Journal of Social Science and Economic Research*, 02, 2403–2433.